BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program keterampilan bercocok tanam sayuran bagi siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Ngamprah Raya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan keterampilan bercocok tanam, guru yang bertindak sebagai fasilitator akan melakukan pengenalan pada alat dan bahan yang akan digunakan untuk bercocok tanam sayuran. Keempat siswa tunagrahita ringan tidak dapat menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan secara nalar, dua orang siswa dapat menyebutkan alat dan bahan dengan cara memperlihatkannya, dan dua orang siswa lain hanya mampu menyebutkan lima alat dan bahan yang sering siswa tersebut lihat seperti bibit tanaman, tanah, skop, alat penyiram dan gunting.
2. Pada pelaksanaan bercocok tanam sayur ini dibagi pada tiga tahapan, tahap awal yaitu menyiapkan bahan dan alat, mencampurkan tanah dengan pupuk dan memasukannya dalam polybag, melubangi tanah, memasukan bibit pada bagian tanah yang sudah dilubangi, menutup dan merapihkan tanah. Tahap kedua atau inti yaitu merawat tanaman dengan kegiatan seperti menyiram, memberi pupuk, menyiangi, menggemburkan, dan memotong yang terkena hama dan daun yang layu. Dan pada tahapan ketiga yaitu memanen hasil tanaman sayur.
3. Pada tahapan pelaksanaan bercocok tanam, keempat siswa belum dapat melakukannya secara mandiri, kegiatan bercocok tanam yang dilakukan siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Ngamprah Raya tersebut masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru

4. Tidak terdapat hambatan berarti pad saat pelaksanaan bercocok tanam, sedangkan kondisi siswanya yang sudah mengerti pada intruksi yang disampaikan, kemampuan interaksi dan komunikasi siswa yang cukup baik sehingga mendukung terhadap kelancaran pelaksanaan program keterampilan bercocok tanam sayur brokoli walau terkadang emosi anak tunagrahita ringan sering berubah .
5. Terdapat hambatan lain pada pelaksanaan bercocok tanam sayur brokoli yaitu penyediaan bahan seperti tanah dan bibit brokoli, dimana lokasi pembeliannya jauh dari sekolah dan juga faktor cuaca yang tidak menentu menuntut beberapa guru dan siswa secara bergantian memperhatikan tanaman sayur brokoli agar tidak kehujanan sehingga tanaman tidak menjadi busuk.
6. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan adalah dengan cara mengatur waktu pada saat pembelian dan menyimpan tanaman brokoli di dalam ruangan pada saat turun hujan.

B. Saran

1. Pelaksanaan bercocok tanam sayur khususnya sayur brokoli telah dengan baik dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Ngamprah Raya walau tetap masih memerlukan bimbingan dari guru. Karena itu, demi tercapainya tujuan pengajaran bagi anak tungrahita ringan yaitu kemandirian, maka hendaknya pemberian materi mengenai tahapan pelaksanaan bercocok tanam diberikan kembali kepada siswa di dalam kelas baik itu pemberian materi saja atau disertai dengan praktek dengan media yang lebih sederhana.
2. Praktik akan menjadi sempurna bagi anak tungrahita ringan jika kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan kembali di rumah sebagai tugas dari guru (PR). Sebagaimana kegiatan bercocok tanam ini akan menjadi lebih baik jika siswa yang telah belajar bercocok tanam sayur dapat mempraktikan kembali di rumahnya masing-masing.